I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Penanaman padi sendiri sudah dimulai sejak tahun 3.000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok (Purwono dan Purnamawati, 2007). Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat bagi mayoritas penduduk dunia

Tanaman padi merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia, dimana padi merupakan bahan pokok yang dikonsumsi oleh mayoritas penduduk Indonesia. Tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi ini akan selamanya dibutuhkan karena padi merupakan tanaman penghasil beras guna untuk kebutuhan konsumsi makanan dan kebutuhan nutrisi bagi umat manusia. Padi dapat dikembang biakkan secara langsung baik dengan benih atau benih yang disemai menjadi bibit (Prasetyo, 2002).

Usaha tani padi menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian. Selain itu, beras juga merupakan komoditas politik yang sangat setrategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi dan stabilitas harga beras. Kecukupan pangan (terutama beras) dengan harga yang terjangkau telah menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian. Kekurangan pangan bisa menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial, dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional (Suryana, 2002).

Bagi Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam

bidang pertanian. Hampir 95 % penduduknya mengonsumsi beras sebagai bahan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut data badan pusat statistik (2017), konsumsi beras di Indonesia tergolong tinggi yaitu sebesar 114,6 kg/kapita/tahun pada tahun 2017.

Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional adalah kompetisi dalam pemanfaatan sumberdaya lahan dan air. Konversi lahan pertanian untuk kegiatan non pertanian terutama di pulau Jawa menyebakan produksi pertanian semakin menyempit. Dalam hal ini sektor pertanian menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi pertanaman melalui pengaturan sistem tanam. Pengaturan sitem tanam serta penggunaan varietas unggul padi selain efektif dalam pertumbuhan tanaman juga efisien dalam mendapatkan produktifitas yang optimal.

Mengingat demikian pentingya akan kebutuhan beras maka dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sedangkan produksi padi belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yaitu diantaranya peningkatan populasi gulma yang tumbuh dengan rapat, serangan hama, dan penyakit yang sulit untuk dikendalikan serta pemanfaatan pupuk yang belum berdaya guna yang kemudian berdampak terhadap penuruna produktifitas. (Mahmud dan Purnomo, 2014). Untuk memenuhi kenutuhan beras yang terus meningkat perlu diupayakan untuk mencari terobosan teknologi budidaya yang mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi usaha.

Salah satu masalah penting dalam upaya memantapkan produksi dan menekan biaya produksi padi adalah masalah gulma. Gulma yang tumbuh dilahan pertanian padi sawah merupakan tumbuhan pengganggu yang dapat merugikan pertumbuhan dan produksi tanaman budidaya termasuk disektor pertanian padi sawah. Gulma merupakan tumbuhan yang mengganggu atau merugikan kepentingan manusia sehingga manusia berusaha untuk

mengendalikannya. Kehadiran yang disebabkan oleh kehadiran gulma dalam suatu usaha pertanian seringkali dikaitkan dengan kemampuan gulma sebagai pesaing atau kompetitor tanaman yang kuat atau kompetitif. Pada kenyataannya di lapangan, kerugian tersebut bisa pula dalam bentuk ketidakefisenan proses pemanenan, pemeliharaan, dan pengawasan akibat areal usaha tani ditumbuhi banyak gulma. Seringkali pula, pada areal perkebunan atau kehutanan gulma menjadi ancaman kebakaran pada musim kemarau. Kompetisi gulma-tanaman terjadi pada system produksi tanaman dikaitkan dengan ketersediaan sarana tumbuh yang terbatas jumlahnya, seperti air, hara, cahaya, CO_2 dan ruang tumbuh baik secara langsung maupun tidak langsung (Sembodo, 2010).

Mengingat kerugian yang ditimbulkan oleh gulma pada tanaman budidaya, gulma menjadi tumbuhan yang tidak dikehendaki karena merugikan tanaman budidaya yang di usahakan. Namun, vegetasi gulma tidak akan dapat dimusnahkan, tetapi dapat ditekan pertumbuhannya atau mengurangi populasinya sampai pada tingkat yang secara ekonomi tidak merugikan. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya penelitian untuk mengetahui karateristik gulma pada pertanaman padi. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengelolaan gulma yang lebih baik.

B. Perumusan Masalah

Gulma yang tumbuh secara liar pada lahan tanaman padi sawah dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi serta dapat menghilangkan hasil yang tidak sedikit. Kompetisi antara gulma dan tanaman padi sawah dalam mendapatkan nutrisi yang terjadi dari awal tanam, masa pertumbuhan hingga masa pematangan bulir padi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil dan kualitas gabah. Selain sebagai kompetitor tanaman padi, gulma juga dapat mempengaruhi jumlah peningkatan populasi hama dan penyakit. Kehadiran gulma yang dibiarkan tumbuh pada pertanaman padi bisa menjadi inang bagi hama dan penyakit.

Penelitian ini akan melakukan analisis vegetasi gulma padi sawah pada berbagai macam sitem tanam. Dari penelitian ini akan diperoleh komposisi gulma, sehingga dapat dipilih jenis pengendalian gulma yang tepat pada lahan sawah tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komposisi gulma yang tumbuh di lahan pertanian padi sawah pada berbagai macam sistem tanam yang berbeda.
2. Mengetahui jenis gulma yang dominan pada berbagai macam sistem tanam yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pegetahuan tentang vegetasi gulma di lahan sawah.
2. Sebagi informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai informasi bagi petani atau masyarakat yang akan melakukan pengendalian gulma pada pertanian padi sawah